

LAPORAN HASIL PENELITIAN

DANA RUTIN 2005

MILIK PUSKASRIAN
UNIMED

**PROSES BERPIKIR INTUITIF SISWA SMP 6
MEDAN**



NO. TERIMA	
NO. DAFTAR	
NO. KOP	
NO. BUK	07/004

Peneliti:

- HERMAWAN SYAHPUTRA, SSI.**
- ABIL MANSYUR, S.Si., MSi.**
- MULIYONO, S.Si., M.Si.**
- ZULFAHMI INDRA, S.Si.**
- SAID ISKANDAR, S.Si**

Dibiayai oleh Dana Rurin Universita Negeri Medan dengan Perintah Kerja (SPK)
Nomor :01444A / 339.10 /LK /2005 Tanggal 24 Agustus 2005

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)
MEDAN**

NOPEMBER 2005

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN
DANA RUTIN TAHUN ANGGARAN 2005

1. a. Judul Penelitian : PROSES BERPIKIR INTUITIF SISWA SMP 6 MEDAN
b. Bidang Ilmu : Pendidikan

2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap / Gelar : Hermawan Syahputra, SSI.
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Pangkat / NIP/ Gol : Asisten Ahli Madya / 132304737 / III.a.
d. Bidang Keahlian : Matematika dan Analisis
e. Fakultas/Jurusan : FMIPA / Matematika
f. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian UNIMED
g. Alamat Instansi : Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, 20221

3. Jumlah Anggota Peneliti : 4 orang

4. Lokasi Penelitian : SMP 6 Medan

5. Lama Penelitian : 6 bulan

6. Biaya Yang Diperlukan : Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah)

Diketahui:

Dekan FMIPA UNIMED Medan,


Prof. Drs. Manihar Situmorang, M.Sc., Ph.D

NIP. 131572430


Medan, 11 Nopember 2005

Ketua Peneliti


Hermawan Syahputra, S.Si.

NIP 122304737

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian UNIMED


Prof. Dr. Abd. Muin Sibuea, M.Pd

NIP. 130935473

ABSTRAK

Judul penelitian: Proses Berpikir Intuitif Siswa Smp 6 Medan

Oleh : Hermawan Syahputra, Ssi., Abil Mansyur, S.Si., Msi., Mulyono, S.Si., M.Si.
Zulfahmi Indra, S.Si., Said Iskandar, S.Si

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan tingkat berpikir intuitif siswa SMA 6 Medan, 2) Mendeskripsikan hubungan berpikir intuitif siswa dengan hasil belajar matematika siswa SMP 6 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 6 Medan dengan populasi seluruh siswa SMP 6 Medan, dan sample diambil secara acak kelas VII-6 sebanyak 38 orang dari 24 kelas yang terdiri dari 8 kelas masing-masing kelas 1, 2 dan 3.

Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa hasil belajar berupa nilai formatif yang diambil dari dokumen guru matematika kelas sample, dan skor tes intuitif siswa.

Instrumen penelitian adalah dokumentasi dan lembar tes intuitif.

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik korelasional.

Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Tingkat proses berpikir intuitif siswa kelas VII SMP 6 Medan adalah termasuk kategori sedang 2) Hubungan antara berpikir intuitif siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP 6 Medan adalah positif dan nyata. Sedemikian sehingga disimpulkan 1) dalam pembelajaran matematika, guru perlu melihat tingkat berpikir intuitif siswa untuk dapat dijadikan dasar peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar matematika, 2) Guru matematika dan para pengembang pembelajaran matematika perlu untuk mencari suatu cara bagaimana agar tingkat berpikir intuitif siswa dapat ditingkatkan, 3) Kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang baik bagi para peneliti lanjutan untuk mengadakan penelitian yang berkapasitas lebih luas demi meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Intuitif	3
B. Hakikat Belajar	6
C. Model Pembelajaran	6
BAB III. METODE PENELITIAN	7
A. Populasi dan Sampel Penelitian	7
B. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	7
C. Analisis data	7
D. Desain Penelitian	7
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	7
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	8
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	10
A. Kesimpulan	10
B. Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan yang menarik baik pada lingkungan sekolah, masyarakat terlebih para pemikir pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang berkepentingan dan menginginkan pendidikan yang terbaik bagi siswa, pelajar atau bagi generasi penerus bangsa ini. Terlebih lagi dalam masalah matematika selalu menjadi sorotan karena rendahnya prestasi yang dicapai para lulusan baik tingkat persekolahan maupun pada tingkat perguruan tinggi.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, mempunyai peran yang dominan dalam mencerdaskan peserta didik dengan jalan mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan konsisten. Bell (1981) mengatakan bahwa matematika dapat digunakan untuk menyusun pemikiran yang jelas, teliti, tepat dan taat asas (konsisten).

Matematika merupakan ilmu yang terstruktur, unsur utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya, sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Herman Hudojo (1988: 3) mengatakan mempelajari konsep B yang mendasar pada konsep A, seseorang perlu memahami lebih dulu konsep A. tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang tersebut dapat memahami konsep B, mempelajari matematika haruslah bertahap dan beruntun serta berdasarkan kepada pengalaman yang lalu. Objek-objek dalam matematika bersifat abstrak, seperti garis adalah sesuatu yang abstrak yang hanya ada dalam pikiran, sedangkan yang dilihat dan dipelajari hanyalah merupakan lukisan atau gambar untuk mempermudah mempelajarinya. Bell (1981: 108) objek matematika dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu; objek langsung meliputi fakta, keterampilan, konsep dan prinsip, dan objek tidak langsung meliputi transfer belajar, kemampuan inquiri, kemampuan memecahkan masalah, disiplin diri serta apresiasi terhadap struktur matematika.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang harus dipelajari semua siswa disetiap jenjang persekolahan, dan suatu pelajaran yang banyak menghadapi masalah oleh siswa. Marpaung (2001) mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah

pelajaran yang harus dipelajari setiap siswa pada semua jenjang persekolahan formal, karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional yang harus dibina sejak pendidikan dasar. Seiring dengan itu, Tambunan (2002) mengatakan bahwa semakin majunya perkembangan sains dan teknologi menuntut matematika menemukan bentuk-bentuk baru baik sebagai ilmu pengetahuan maupun dalam sistem pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu yang bersifat deduktif dan aksiomatik dimana proses untuk mendapatkan suatu kesimpulan didasarkan atas himpunan pengertian pangkal, definisi dan postulat atau teorema sebelumnya. Setiap sistem aksiomatik selalu mengandung proposisi yang tidak dapat didemonstrasikan serta didefinisikan, sehingga perlu mempertimbangkan pemikiran itu sendiri melalui proses intuitif. Meier (1985: 5) mengatakan bahwa intuisi adalah suatu pemurnian kesimpulan yang beralasan kuat dan sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika.

Dari latar belakang di atas, kiranya perlu dilakukan peneliti untuk melihat tingkat dan hubungan berpikir intuitif siswa dalam belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat proses berpikir intuitif siswa SMP 6 Medan?
2. Bagaimana hubungan berpikir intuitif siswa dengan hasil belajar matematika siswa SMP 6 Medan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat berpikir intuitif siswa SMA 6 Medan.
2. Mendeskripsikan hubungan berpikir intuitif siswa dengan hasil belajar matematika siswa SMP 6 Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan kepada para pengajar tentang tingkat berpikir intuitif siswa.
2. Sebagai informasi awal mengetahui hubungan berpikir intuitif dengan hasil belajar matematika siswa demi meningkatkan prestasi belajar matematika siswa
3. Sebagai masukan untuk membuat penelitian lebih lanjut tentang berpikir intuitif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

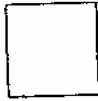
A. Intuitif.

Intuitif adalah suatu proses berpikir yang berdasarkan intuisi. Fishein (1980: 9) mengatakan bahwa *the commonsense interpretation of intuition is that intuition is commonsense*. Dalam hal ini intuisi diartikan sebagai akal sehat. Davis dan Hersh (1981: 391) mengatakan bahwa (1) *intuitive means visual*, (2) *intuitive means plausible or convincing in the absence of proof*, (3) *intuitive means relying on a physical model, or on some leading examples*, (4) *intuitive means holistic or integrative as opposed to detailed or analytic*. Dalam hal ini intuitif diartikan visual atau tanpa memerlukan bukti atau berdasarkan model fisik, contoh-contoh atau holistik. Bruner (dalam Dahar 1989: 98) mengatakan bahwa intuisi sebagai teknik-teknik intelektual untuk sampai pada formula tentatif tanpa melalui langkah-langkah analitis untuk mengetahui apakah formula tersebut merupakan formulasi yang sah atau tidak. Jadi yang dimaksud dengan intuisi dalam penelahtian ini adalah kemampuan mental untuk menemukan hipotesis pemecahan masalah tanpa melalui langkah-langkah analisis.

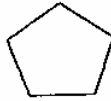
Intuisi dalam matematika memegang peranan penting dalam berpikir produktif, bukan hanya dalam disiplin akademis, melainkan juga dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan intuisi, suatu proses membuat lompatan pikiran ke arah pemecahan masalah tersebut. Seperti dalam menanamkan konsep kesejajaran dua garis lurus dibuat ilustrasi menggunakan dua kawat listrik yang terpasang sepanjang jalan. Dalam hal ini tidak mungkin dapat menunjukkan dengan kedua kawat listrik bahwa dua buah garis yang sejajar tidak akan berpotongan walupun terus diperpanjang. Hal ini suatu yang hanya dapat diterima dalam pikiran dan menggunakan intuisi. Dengan menggunakan kertas yang semakin tipis akan dapat menanamkan konsep bidang tidak memiliki ketebalan. Tetapi hal ini tidak mungkin dapat ditunjukkan dengan semakin tipisnya kertas maka bidang tidak mempunyai ketebalan. Bidang tidak mempunyai ketebalan hanya dapat diterima dalam pikiran dengan menggunakan intuisi. Selanjutnya perhatikan gambar berikut.



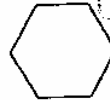
*Segitiga
Beraturan*



*segiempat
beraturan*



*segilima
beraturan*



*segienam
beraturan*

dan seterusnya

Berdasarkan gambar di atas dapat diterima hanya dalam pikiran bahwa lingkaran merupakan segi- n beraturan dengan n takhingga. Tetapi lingkaran sebagai segi- n beraturan untuk n takhingga tidak mungkin dapat ditunjukkan dengan gambar.

Nasution, S (2003: 10) mengatakan bahwa seseorang dikatakan berpikir intuitif bila ia telah lama memikirkan suatu masalah dan secara tiba-tiba melihat pemecahannya. Selanjutnya dikatakan bahwa variabel-variabel dalam berpikir intuitif dalam bidang tertentu dipengaruhi oleh faktor-faktor;

- a. **Faktor Guru.** Apakah siswa akan turut berpikir intuitif, bila gurunya melakukan demikian? Siswa tidak akan berpikir intuitif andaikan mereka tidak pernah melihat bagaimana gurunya melakukan demikian dengan hasil baik.
- b. **Penguasaan Bahan.** Orang yang menguasai ilmu bidang tertentu akan lebih sering berpikir intuitif bila dibandingkan dengan orang yang tidak menguasainya. Intuisi adalah memperoleh jawaban berdasarkan keterangan yang sangat terbatas.
- c. **Struktur Pengetahuan.** Memahami struktur atau seluk beluk suatu bidang ilmu memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk berpikir intuitif. Dalam matematika, misalnya ditekankan agar anak memahami struktur bidang studi itu.
- d. **Prosedur Heuristik,** yaitu menemukan jawaban dengan cara yang tidak ketat, misalnya menganjurkan siswa untuk menemukan jawaban atas masalah yang pelik dengan memikirkan masalah yang ada persamaannya yang lebih sederhana, atau berpikir secara analogi, berdasarkan simetri, atau dengan melukiskannya atau membuat diagram.
- e. **Menerka.** Dalam menghadapi masalah-masalah yang pelik, sering harus mengambil keputusan berdasarkan data yang tidak lengkap, sehingga terpaksa menerka apa tindakan yang sebaiknya dilakukan.

Jadi, dalam penelitian ini, dikatakan bahwa seseorang berpikir intuitif, bila ia dengan cepat dapat mengemukakan terkaan-terkaan yang baik dan tepat. Menurut

Wester, intuisi berarti pemahaman yang instant atau segera. Dalam bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam, intuisi para siswa sangat penting untuk dikembangkan. (Nasution, S, 2003: 11).

B. Hakikat Belajar

Menurut Bell (1981:108) objek matematika dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu ; “objek langsung yang meliputi fakta, keterampilan, konsep dan prinsip; dan objek tidak langsung yang meliputi transfer belajar, kemampuan inquiry, kemampuan memecahkan masalah, disiplin diri serta apresiasi terhadap struktur matematika”.

Fakta dalam matematika merupakan semua kesepakatan, misalnya simbol-simbol matematika. Jadi seseorang dikatakan telah belajar fakta apabila dapat menyebutkan dan menggunakan semua kesepakatan tersebut secara tepat.

Keterampilan adalah semua operasi atau prosedur yang diharapkan utk dimiliki para siswa dan matematikawan secara cepat dan tepat. Seseorang dikatakan telah mempelajari keterampilan apabila telah dapat menunjukkan keterampilan tersebut secara tepat dengan menyelesaikan berbagai jenis masalah yang memerlukan keterampilan atau dengan menerapkan keterampilan tersebut dalam berbagai situasi.

Konsep adalah ide abstrk yang memungkinkan seseorang menentukan apakah suatu objek atau kejadian merupakan contoh atau bukan contoh. Seseorang dikatakan telah belajar konsep apabila telah mampu memisahkan contoh konsep dan bukan konsep.

Prinsip adalah rangkaian beberapa konsep secara bersamasama serta hubungan antara konsep tersebut. Seseorang dikatakan telah belajar prinsip apabila siswa tersebut dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang terkandung dalam suatu prinsip, menentukan hubungan antara konsep dan menerapkan prinsip tersebut dalam situasi tertentu.

Berkaitan dengan tugas pendidikan, Begle (1979:6-7) berpendapat bahwa sebagian tugas pendidikan matematika adalah membantu membentuk rangkaian objek-objek matematika dalam pikiran siswa. Hal ini akan membantu pembentukan pribadi dan penataan nalar siswa. Oleh karena itu pendidikan matematika haruslah dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan kemampuan intelektual, sehingga produk dari pembelajaran matematika tersebut menghasilkan pola pikir yang sistematis, kritis, dan kreatif, serta pribadi yang selalu konsisten dengan azasnya. Lebih lanjut, Bell mengatakan bahwa tugas lain pendidikan matematika adalah

membantu para siswa menerapkan matematika untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam situasi dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan matematika bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

C. Model Pembelajaran.

Suatu model pembelajaran secara umum dapat diterapkan pada semua bidang. Hal ini sesuai dengan pendapat Bell (1981:222) bahwa "*A teaching-learning model is a generalized instructional process which may be used for many different in a variety of subject*". Kutipan tersebut diartikan sebagai; model pembelajaran merupakan proses pembelajaran secara umum ygdpt digunakan untuk berbagai topik yang berbeda dalam berbagai bidang. Ini menunjukkan bahwa suatu model pembelajaran dapat diterapkan dalam berbagai topik dalam bidang yang sama atau berbeda.

Arends (1997:7) berpendapat bahwa."*The teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goal, syntax, environment and management system*". Pendapat ini diartikan sebagai: Model pembelajaran adalah suatu pendekatan khusus terhadap pengajaran yang memuat tujuan, tahap-tahap pelaksanaan, lingkungan belajar, dan sistem manajemen.

Berdasarkan kutipan di atas, maka yang dimaksud dengan model pembelajaran dalam hal ini adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas, serta menjadi pedoman dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa SMP 6 Medan. Sedangkan sampel penelitian adalah diambil satu kelas secara random dan sesuai dengan topik pelajaran matematika semester sedang berjalan.

b. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa skor tes intuitif dan hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan skor intuitif, instrumen yang digunakan adalah berupa tes tertulis sebanyak 10 soal, yang sengaja disesain menurut karakteristik berpikir intuitif sesuai tingkat materi dan intelektual siswa. Adapun skor yang ditetapkan dalam penentuan skor intuitif adalah bernilai 1 untuk setiap jawaban yang benar, dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Sedangkan hasil belajar siswa diambil dari tes formatif yang telah dilakukan oleh guru bidang studi di sekolah.

c. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian, sesuai dengan data yang diperlukan adalah analisis statistik korelasional dengan *Product moment*, yaitu melihat adanya hubungan antara tingkat berpikir intuitif dengan hasil belajar siswa dalam bidang matematika.

d. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian korelasional yaitu bertujuan untuk melihat hubungan berpikir intuitif siswa dalam bidang matematika dengan hasil belajar siswa. Jadi sebagai desain penelitian ini adalah berfokus pada perolehan hasil tes siswa.

e. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Bagian awal: Observasi, pengurusan surat izin meneliti, penentuan setting dan subjek penelitian, serta merancang dan mempersiapkan instrumen penelitian.
2. Bagian inti: Memasuki lapangan (setting), mengumpulkan data, melaksanakan tes yang telah dipersiapkan, dan mengambil data hasil tes belajar siswa melalui dokumentasi sekolah, proses analisis data, dan merumuskan hasil dan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sesuai dengan rancangan dan prosedur penelitian setelah observasi sekolah maka peneliti bersama guru menentukan sample penelitian dan pengumpulan data tentang hasil belajar siswa melalui tes formatif yang telah dilakukan oleh guru matematika yang bersangkutan. Adapun guru dan kelas yang terlibat dalam penelitian ini adalah Misrah Farida Hutasuhut dan sample penelitian kelas VII-6 SMP 6 Medan.

Data siswa dan skor nilai formatif dan skor tes intuitif yang diperoleh adalah sebagai berikut.

SKOR NILAI FORMATIF MATEMATIKA DAN SKOR TES INTUITIF SISWA KELAS VII- 6 SMP 6 MEDAN

NO	N A M A	NILAI TES	
		FORMATIF	INTUITIF
1.	Anita Angraini	7	7
2.	Adisti Meinita Sari	6	7
3.	Afriadi	5	8
4.	Abd Muhid Siregar	8	8
5.	Fahriza Amri	5	7
6.	Firman Syahputra	5	6
7.	Fahmi Fuaddi	6	8
8.	Fuad Kailola	5	8
9.	Farida Hanum	7	7
10.	Ibnu Akbar	8	8
11.	Intan Sakinah	7	7
12.	Isna Juwita Sari	6	7
13.	Irfan Munandar	6	8
14.	Koko Mhd Said	7	8
15.	Khairul	5	8
16.	Lena Syah Fitri	6	7
17.	M. Ilyas	8	7
18.	M. Rizal	7	6
19.	M. Algi	6	6
20.	M. Fahrizal	6	6
21.	M. Felani	5	5
22.	M. Safii	5	6
23.	M. Samsir	7	7
24.	M. Sani Husni	6	7
25.	Mentari Sri Wulan	5	5
26.	Nurhafni	5	8
27.	Namira	6	6

28.	Rahmad Darmansyah	7	8
29.	Randy Hidayat	5	6
30.	Randa Febriyand	4	6
31.	Rusdi Angga	5	8
32.	Rian Ardiansyah	5	6
33.	Ririn Novita Sari	6	8
34.	Rodiana Hazmi	6	7
35.	Syaiful Anwar	5	9
36.	Siti Nurjanah	7	7
37.	Wahyu Nanda PS	6	9
38	M. Irfan	6	7
JUMLAH		227	269
RATA - RATA		5,973684211	7,07894737
STDEV		0,999644318	0,99679429
COREL		0,519130087	

Dari skor hasil tes intuitif terlihat bahwa rata-ratanya adalah 7,09 (setelah dibulatkan), ini menunjukkan bahwa pencapaian skor tersebut menurut kurikulum 2004 termasuk kategori sedang dan tuntas. Dengan demikian tingkat intuitif siswa dapat dikategorikan dengan tingkat sedang.

Dari data yang diperoleh setelah dianalisis dengan menggunakan program *Excel* maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,52 (setelah dibulatkan). Dari besarnya koefisien korelasi yang ditemukan 0,52, bila dilihat dari tingkat korelanya, berada diantara 0,400 dengan 0,600, maka dikatakan korelasi tingkat rendah. (Arikunto, S, 1993). Sedangkan bila dilihat dari tingkat signifikansinya, bilangan koefisien korelasi 0,52 adalah lebih besar dari $r_{95\%} = 0,304$ tabel dengan derajat kebebasan 36, maka korelasi tersebut menunjukkan signifikan (nyata) ada hubungan. (Sitorus, 1985).

Ini menunjukkan bahwa hubungan proses berpikir siswa dengan hasil belajar siswa dalam bidang matematika adalah berkorelasi positif, artinya ada hubungan yang positif antara tingkat berpikir intuitif terhadap hasil belajar matematika siswa atau dengan kata lain, jika tingkat berpikir intuitif siswa tinggi, maka hasil belajarnya dalam matematika tinggi, dan sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat proses berpikir intuitif siswa kelas VII SMP 6 Medan adalah termasuk kategori sedang.
2. Hubungan antara berpikir intuitif siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP 6 Medan adalah positif dan nyata

B. Saran

Dari temuan yang ditemukan dalam penelitian ini maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran matematika, guru perlu melihat tingkat berpikir intuitif siswa untuk dapat dijadikan dasar peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar matematika.
2. Guru matematika dan para pengembang pembelajaran matematika perlu untuk mencari suatu cara bagaimana agar tingkat berpikir intuitif siswa dapat ditingkatkan.
3. Kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang baik bagi para peneliti lanjutan untuk mengadakan penelitian yang berkapasitas lebih luas demi meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

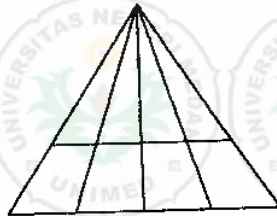
MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

- Arends, IR. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York.: McGraw-Hill Bool Co.
- Begle, EG. 1979. *Critical Variable in Mathematics Education*. Washinton, DC: Stanford University.
- Bell, (1981). *Teaching and learning Mathematics (In Secondary)* Wm. C BrommCo. Iowa: USA.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlanga.
- Davis, J.Philip and Reuben Hers. 1981. *The Mathematics Experience*. Bringthon: The Harvester Press.
- Fischbein, Efraim. 1980. *Intuition and Froof Presented at the Confrence of International Group for the Psychology of Mathematics Education*. Berkeley:
- Hudojo, Herman. 2000. *Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Belajar Matematika*, Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pengajaran Matematika di Sekolah Menengah, Universitas Negeri Malang.
- Marpaung, Y. 2000. *Mengejar Ketertinggalan Kita dalam Pendidikan Matematika*. Makalah. Surabaya: Unesa Press.
- Meier, Herman. 1985. *Kompedium Didaktik Matematika*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Nasution, S. 2003. ***Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar***. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

TEST INTUITIF
WAKTU 60 MENIT

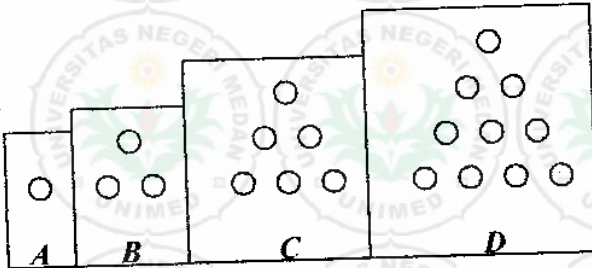
Petunjuk: Jawablah soal-soal berikut ini dengan caramu sendiri.

1. Tentukan berapa banyaknya segitiga yang berbeda dapat dibuat pada gambar disamping.



2. Perhatikan gambar gambar disamping ini. Tentukan berapa banyak segitiga sama sisi yang dapat dibuat pada gambar tersebut.

3.



Tentukan banyaknya \bigcirc untuk huruf **K**

4.

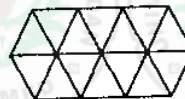
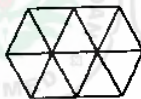


Tentukan banyak \bigcirc untuk $A+B+C+D+E+F+G = \dots$

A **B** **C**

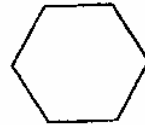
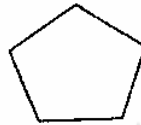
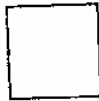
5. Tentukan suku berikut dari barisan 5, 12, 22, 35, ...

6. Perhatikan gambar berikut ini. Sebuah segi enam memerlukan enam buah segitiga sama sisi. Dua buah segi enam memerlukan 10 buah segitiga sama sisi. Tiga buah segi enam memerlukan 14 segitiga sama sisi.



Tentukan berapa buah segitiga sama sisi diperlukan untuk 7 buah segi enam.

7. Perhatikan gambar berikut

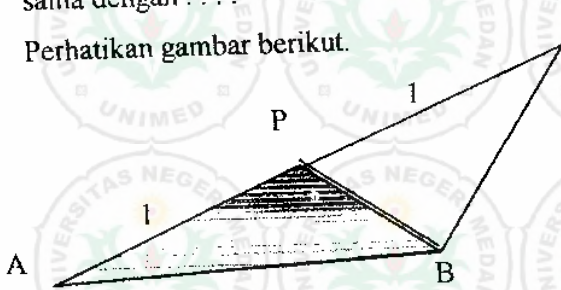


Segi 3 beraturan segi 4 beraturan segi 5 beraturan segi 6 beraturan

Pertanyaan, gambarlah *segi takhingga beraturan*.

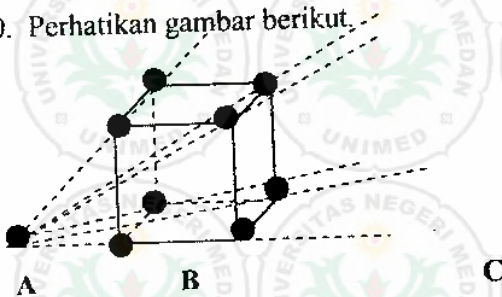
8. Jika uang logam dilemparkan (ditos) sekali, maka peluang munculnya gambar di atas adalah $\frac{1}{2}$. Jika uang logam dilemparkan (ditos) seratus kali, maka perbandingan muncul di atas *Angka* dengan *Gambar* adalah mendekati atau sama dengan

9. Perhatikan gambar berikut.



Dari gambar di atas, jika panjang $AB = PC$, maka tentukan perbandingan luas $\triangle ABP$ dengan luas $\triangle BPC$.

10. Perhatikan gambar berikut.



Jika gambar pada A memiliki 1 titik, gambar B memiliki 8 titik, dan gambar C memiliki 27 titik maka tentukan banyaknya titik untuk gambar D.

SELAMAT BEKERJA

Nama : Wahyu Nanda Pratama Siregar

Kelas : VII H

Sekolah : SMP Negeri 6 Medan

1. 18 buah segitiga ✓

2. 17 buah segitiga sama sisi

~~3.~~ 34 buah

$$\begin{aligned} (1+4) + (9+13) + (18+23) + 28 &= 5 + 22 + 41 + 28 \\ &= 66 \quad \checkmark \end{aligned}$$

5. 51 ✓

6. 1 buah segi enam = 6 buah segitiga

2 buah segi enam = 10 buah segitiga

3 buah segi enam = 14 buah segitiga

~~4.~~ 6 buah segi enam = 30 buah segitiga ✓

~~7.~~ 7 buah segi enam = 30 + 6 = 36 buah segitiga



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Willem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221
Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)

Nomor : 01444A / J39.10/LK/2005

Tanggal : 24 Agustus 2005

Pada hari ini, Rabu tanggal dua puluh empat, bulan Agustus tahun dua ribu lima, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. **Drs. Evendi Ritonga, M.Pd** : Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UNIMED No.: 00764 / J39/ KEP/2005, tanggal 02 Mei 2005 dalam hal ini Pejabat Pembuat Komitmen / Kuasa Penanggungjawab Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) bertindak untuk dan atas nama Rektor untuk selanjutnya dalam SPK ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**
2. **Prof.Dr.Abdul Muin Sibuea, M.Pd** : Ketua Lembaga penelitian UNIMED. Berdasarkan SK Pejabat Pembuat Komitmen/Kuasa Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) Nomor : 599H/J39.16/SK/2005, tanggal 16 Mei 2005, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Dosen Pelaksana Kegiatan Penelitian serta Seminar Hasil Penelitian, untuk selanjutnya dalam SK ini disebut sebagai : **PIHAK KEDUA.**

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Kerja dengan ketentuan sebagai berikut :

PASAL 1 JENIS PEKERJAAN

Pihak Pertama memberi tugas kepada Pihak Kedua, dan Pihak Kedua menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/koordinasi pelaksanaan 4 (empat) kegiatan Pelaksanaan Penelitian berjudul :

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP),
2. Penelitian Ilmu Humaniora (Sosial, Ekonomi dan Bahasa/Seni),
3. Penelitian Pendidikan, Keolahragaan dan Kesehatan,
4. Penelitian Sains, Teknologi dan Rekayasa.

PASAL 2 NILAI PEKERJAAN

Pihak Pertama memberi dana Pelaksanaan untuk 4 (empat) Kegiatan Penelitian tersebut sebesar Rp. 94.000.000.- (Sembilan puluh empat juta rupiah), termasuk pajak-pajak yang dibebankan kepada Dana DIPA Administrasi Umum UNIMED (Kegiatan 5584) TA. 2005, dan pembayarannya secara bertahap sebagai berikut :

PASAL 3 CARA PEMBAYARAN

1. Tahap I (Pertama) sebesar 70 % yaitu Rp.65.800.000.- (Enam puluh lima juta delapan ratus ribu rupiah), dibayar sewaktu Surat Perintah Kerja (SPK) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
2. Tahap II (Kedua) sebesar 30 % yaitu Rp. 28.200.000.- (Dua puluh delapan juta dua ratus ribu rupiah), dibayar setelah Pihak Kedua menyerahkan 4 (empat) Laporan Hasil Penelitian (Kegiatan 5584) Kepada Pihak Pertama.



UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)

Jl. Willem Iskandar Psr. V Kotak Pos No.1589 – Medan 20221
Telp. (061) 6613365, 6613276, 6618758 Fax.(061) 6614002 - 6613319

PASAL 4 JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

Pihak Kedua wajib menyelesaikan Kegiatan Pelaksanaan Penelitian dimaksud dalam pasal 1 SPK ini selambat-lambatnya tanggal 14 Nopember 2005, sejak tanggal SPK ini.

PASAL 5 LAPORAN

- Pihak Kedua menyampaikan 4 (empat) Laporan akhir Kegiatan Pelaksanaan Penelitian kepada Pihak Pertama sebanyak 6 (enam) eksemplar yang akan didistribusikan kepada :
 - Pihak Pertama sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar (ASLI) + copy
 - Lembaga Penelitian sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar beserta artikel dan berkas lain yang diminta oleh LP UNIMED
 - Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 1 (satu) eksemplar.
 - Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP3M) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI sebanyak 4 (empat) laporan, masing-masing 2 (dua) eksemplar.
- Sistematika Laporan Akhir Kegiatan Pelaksanaan Penelitian harus memenuhi ketentuan seperti yang ditetapkan dalam buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Edisi VI Tahun 2002 yang dikeluarkan oleh DP3M Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI
- Bersamaan dengan Laporan Akhir Pelaksanaan, PIHAK KEDUA juga menyampaikan Ringkasan Hasil Kegiatan dan artikel ilmiah.

PASAL 6 SANKSI

Apabila Pihak Kedua dalam melaksanakan kegiatan seperti tercantum pada pasal 1 penyelesaian laporan hasil, maka Pihak Kedua dikenakan sanksi :

- Denda sebesar 1 % perhari dengan maksimum denda sebesar 5 % dari nilai Surat Perintah Kerja (SPK)
- Tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan Penelitian berikutnya.

PASAL 7

Surat Perintah Kerja (SPK) ini dibuat rangkap 6 (enam) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 (satu) lembar pada : Administrasi Umum UNIMED
- 1 (satu) lembar pada : Ketua Pelaksana Kegiatan Pelaksanaan Penelitian
- 3 (tiga) lembar pada : Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN) Medan
- 1 (satu) lembar pada : Lembaga Penelitian UNIMED

Pihak Kedua :
Ketua Tim Pelaksana,

Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd.
NIP. 130936473

Pihak Pertama :
Pejabat Pembuat Komitmen /
Kuasa Pelangngjawab Kegiatan 5584

Drs. Evendi Ritonga, M.Pd
NIP. 131272205

NAMA SISWA	LP	T I N G G A L																															Jumlah			Keterangan			
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	S	I	A	J																		
nita Angraeni		7																																					
disti Melita sari		6																																					
Fitriadi		5																																					
bdul Muhid srg		8																																					
ahriza Amri		5																																					
irman Syah Putra		5																																					
ahmi Fuaddi		6																																					
uad Kallola		5																																					
arida Hanum		7																																					
bnu Akbar		8																																					
ntan Sakinah		7																																					
ina Sukito sari		6																																					
fan Muneridar		6																																					
oko Muhamad said		7																																					
hairul		9																																					
ena Syah Fitri		6																																					
. Ilyas		8																																					
. Rizki		7																																					
L. Algi		6																																					
. Fahrizat		6																																					
. Felani		5																																					
. Rafi'i		5																																					
. Irfan		8																																					
. Samsir		7																																					
. Sani Husni		6																																					
entari Sri Xulan		5																																					
Nurhafni		6																																					
Namira		6																																					
ahmad Darmansyah		7																																					
ndy Hidayat		5																																					
inda Febriyan D.		7																																					
Isdi Angga		7																																					
an Ardiyansyah		5																																					
in Morita Sari Prabeni		6																																					
diana Hafmi Hrp		9																																					
taufiq Anwar		3																																					
si Mursanah		7																																					
thy Wanda PS		8																																					

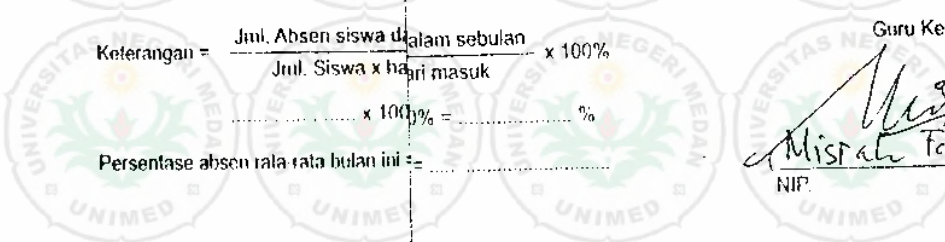
- (S) Sakit →
- (I) Iain →
- (A) Alfa →
- Jumlah S + I + A →

Keterangan = $\frac{\text{Jml. Absen siswa dalam sebulan}}{\text{Jml. Siswa x hari masuk}} \times 100\%$

Persentase absen rata-rata bulan ini = $\frac{\dots}{\dots} \times 100\% = \dots\%$

Guru Kelas.

Misraha Farida H.S.Pa
 NIP. _____





PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP) NEGERI 6 MEDAN

Alamat : Jalan Bahagia No 42 Medan Povinsi Sumatera Utara Kode Pos 20217 Telp (061) 7341460

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.6 / 543 / 2005

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. MURGAP, M.Sc
NIP : 131595378
Pangkat / Gol Ruang : Pembina, TKI, IV / b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 6 Medan
Unit kerja : SMP Negeri 6 Medan

Menerangkan bahwa :

1. Hermawan Syahputra, S.Si
2. Abil Mansyur, M.Si, S.Si
3. Mulyono, M.Si, S.Si
4. Zulfahmi Indra, S.Si
5. Said Iskandar, S.Si

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 6 Medan dengan Judul
“ **PROSES BERPIKIR INTRITIF SISWA SMP NEGERI 6 MEDAN** “.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Nopember 2005



Drs. MURGAP, M.Sc
Pembina Tk I
NIP 131595378

Tembusan :

- Kepala Dinas Pendidikan Kota Medan
- Direktur Program Pascasarjana UNIMED
- Arsip